

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya maka Implementasi Program Biaya Operasional Sekolah (BOS) Dinas Pendidikan Kota Batam tahun 2011 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dinas Pendidikan Kota Batam tahun 2011 secara umum sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa hal seperti masalah sosialisasi yang perlu ditingkatkan. Hal yang mempengaruhi implementasi BOS secara umum yaitu:
 - a. Komunikasi, koordinasi serta pelaksanaan program BOS baik dari tingkat atasan kepada bawahan dalam hal ini aparat pelaksana program BOS tersebut sudah relatif baik. Karena adanya perintah yang jelas dari atasan sehingga para pelaksana program dapat menjalankannya dengan baik.
 - b. Sumber daya yang tersedia sudah mencukupi sehingga proses implementasi berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya serta sumber daya yang ada terlihat saling mendukung baik dari segi sumber dana maupun sumber daya manusianya.
 - c. Disposisi atau sikap dari para pelaksana program BOS terlihat memiliki disiplin, keinginan dan komitmen yang besar untuk

mensukseskan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelancaran penyaluran dana BOS dan adanya para pelaksana yang berusaha untuk melaksanakan program BOS di Kota Batam ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

- d. Struktur birokrasi sudah berjalan efektif karena tidak adanya overload maupun tumpang tindih tugas. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesadaran dari para pelaksana untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Adanya kerjasama antar lembaga yaitu terlihat dari adanya kerjasama antara Dinas Pendidikan Kota Batam dengan Departemen Agama Kota Batam dalam hal dana BOS. Terlihat kerjasama yang terjadi berjalan baik dan tanpa hambatan. Pelaksana program BOS di Kota Batam telah menaati Standart Operating Procedure (SOP) yang berlaku. Hal ini terlihat dari pelaksanaannya dilapangan yang sesuai dengan aturan yang ada dan telah ditetapkan.
2. Dalam implementasi program BOS di Kota Batam terdapat pula penghambat dan pendukung pelaksanaan yaitu:
 - a. Penghambat
 1. Masalah ini khususnya untuk sekolah swasta yaitu keterlibatan pihak yayasan dalam program BOS ini. Keterlibatan tersebut terlihat dari penyaluran dana yaitu dana yang telah di cairkan dari Kas Umum Daerah yang seharusnya langsung ke sekolah dan kemudian dicairkan kepada siswa-siswa yang berhak mendapatkannya, namun yayasan meminta untuk dimasukan ke

rekening yayasan terlebih dahulu. Hal ini yang membuat kepala sekolah tidak bisa berbuat apa-apa di satu sisi kepala sekolah swasta harus mematuhi yayasan namun di sisi lain kepala sekolahlah yang akan diminta pertanggung jawabannya tentang program BOS di sekolahnya bukan yayasan, sehingga kerap kali penyaluran dana kepada murid-murid mengalami keterlambatan 2-3 hari.

2. Sosialisasi yang ada belum begitu efektif. Hal ini berakibat dari adanya penafsiran yang berbeda-beda terhadap penerima program terutama orang tua siswa.
3. Masalah siswa pindah, biasanya pada pelaksanaan program BOS ini selama 1 tahun, ada saja siswa yang pindah ataupun keluar dari sekolah. Hal yang menjadi masalah ketika nama siswa tersebut sudah tercantum dalam siswa yang berhak menerima dana BOS. Ketika pencairan dananya siswa tersebut tidak menerima karna sudah pindah hal ini membuat sekolah menjadi bingung karena ketika melakukan laporan pertanggungjawaban, sekolah bisa dianggap melakukan pengelembungan dana BOS.

b. Pendukung

Adanya keterlibatan dari semua pihak baik dari sumber daya, komunikasi, disposisi dan struktur birokrasi yang saling mendukung untuk mensukseskan program BOS di Kota Batam

B. Saran

1. Perlu adanya aturan yang mengatur batasan-batasan keterlibatan pihak yayasan dalam program BOS ini agar tidak terjadi masalah dalam pelaksanaan program BOS tersebut
2. Perlu adanya sosialisasi secara berkelanjutan dan berkala serta dilakukan secara jelas agar sosialisasi bisa lebih efektif. Sosialisasi tersebut bisa dilakukan dengan mengundang orang tua yang di koordinir oleh sekolah untuk mendapatkan penjelasan tentang program BOS tersebut. Hal ini agar masyarakat umum khususnya orang tua siswa lebih memahami tentang program BOS tersebut dan tidak mengalami kesalahan penafsiran.
3. Perlu adanya aturan yang mengatur tentang masalah siswa yang pindah dan keluar dari sekolah selama program BOS berjalan, agar tidak terjadi salah pengertian yang menyebabkan sekolah dianggap melakukan pengelembungan nama siswa.